

Refreshing dan Pelatihan Kader sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Kader di Kalurahan Umbulmartani Kapanewon Ngemplak Kabupaten Sleman

Dewi Setyaningsih^{1*}, Istri Yuliani², Setyo Mahanani Nugroho^{3*}, Maratusholikhah Nurtyas⁴

^{1,2,3,4} Prodi Kebidanan Program Diploma Tiga Universitas Respati Yogyakarta

¹dewisetyaningsih@respati.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang : Salah satu upaya mempercepat penurunan Angka kematian ibu dan bayi dilaksanakan dalam program Posyandu (Pos Pelayanan terpadu). Kader posyandu memiliki kontribusi besar dalam menurunkan angka kematian ibu, bayi dan balita. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader melalui pelatihan sangat diperlukan agar kader mampu mengelola kegiatan Posyandu sesuai dengan kemampuannya. Permasalahan yang masih sering didapatkan dalam kegiatan posyandu balita sampai saat ini adalah tidak semua kader kesehatan rutin mendapatkan pengetahuan tentang posyandu balita, maksud dan tujuan penyelenggaraan balita, kesehatan sasaran posyandu baik pada PUS, WUS, Ibu dan anak balita. Apalagi ditengah masa pandemi, kegiatan posyandu memerlukan beberapa penyesuaian dan pengetahuan tambahan terutama mengenai protokol Kesehatan.

Tujuan : Untuk meningkatkan pengetahuan kader dalam melaksanakan posyandu dalam bentuk penyuluhan dan diskusi updating peran dan tugas kader posyandu di Era New Normal.

Metode : Kegiatan yang dilaksanakan dalam bentuk refresing kader dengan kegiatan penyuluhan dan diskusi updating peran dan tugas kader posyandu di Era New Normal. Kegiatan penyuluhan dan diskusi dimasa pandemi ini dilaksanakan dalam bentuk daring dengan media WhatsApp videocall. Peserta dibekali materi penyuluhan sehingga dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta. Pengukuran pengetahuan dilakukan dengan memberikan pre dan post test.

Hasil Kegiatan: Terdapat peningkatan pengetahuan kader sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil post test didapatkan nilai terendah adalah 7 dan nilai tertinggi adalah 9, dengan rata-rata nilai adalah 8 (64,29%).

Kesimpulan : kegiatan refreshing kader posyandu sangat penting untuk dilaksanakan dalam upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan bagi kader posyandu sehingga pelaksanaan posyandu dapat berjalan dengan baik terutama di masa pandemi.

Kata kunci: Kader, Pelatihan Kader, Posyandu

ABSTRACT

Background: One of the efforts to accelerate the reduction of maternal and infant mortality rates is carried out in the Posyandu program. Cadres have a major contribution in reducing maternal and infant mortality. Improving the knowledge and skills of cadres through training is needed, so that cadres are able to manage Posyandu activities according to their abilities. The problem is that not all cadres get knowledge routinely about posyandu, the aims and objectives of administering, the posyandu targets in PUS, WUS, mothers and children. Especially in the pandemic posyandu activities require some adjustments and additional knowledge, especially regarding Health protocols.

Objective: To increase the knowledge of cadres in implementing posyandu in the form of counseling and discussions about updating the roles and duties of posyandu cadres in the New Normal Era.

Methods: *The activities carried out were refreshing cadres with counseling activities and discussions on updating the roles and duties of posyandu cadres in the New Normal Era. Counseling and discussion activities during this pandemic were carried out online in the form of video calls. Participants were provided with learning materials so they could study independently. Knowledge measurement was carried out by giving pre and post tests.*

Results: *There was an increase in cadre knowledge before and after training. The results of the post test showed that the lowest score was 7 and the highest score was 9, with an average score of 8 (64.29%).*

Conclusion: *Refreshing for posyandu cadres are very important to carry out in an effort to increase knowledge and skills for posyandu cadres, so that posyandu implementation can be carried out properly, especially during the pandemic.*

Keywords: *Cadres, Cadres Refresing, Posyandu.*

1. PENDAHULUAN

Sektor kesehatan merupakan salah satu pilar utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Untuk itu pembangunan di bidang kesehatan selalu menjadi prioritas pemerintah. Pembangunan kesehatan seakan berkejaran dengan permasalahan kesehatan masyarakat. Meskipun berbagai indikator derajat kesehatan masyarakat di Indonesia menunjukkan adanya perbaikan tetapi harus diakui masih banyak yang perlu dikerjakan, misalnya permasalahan kualitas gizi masyarakat dan kesehatan ibu/anak. Komponen keluarga, ibu dan anak merupakan kelompok rentan. Hal ini yang menjadi alasan pentingnya upaya kesehatan ibu dan anak menjadi salah satu prioritas pembangunan kesehatan di Indonesia (Profil Kesehatan Indonesia, 2019).

Pada tahun 2020 pandemi virus Covid-19 mulai masuk di Indonesia dan Pemerintah telah menetapkan bencana non alam ini sebagai bencana nasional. Situasi pandemic Covid-19 berdampak terhadap ekonomi, sosial dan kesehatan masyarakat secara luas. Dalam situasi normal, kesehatan ibu-anak (KIA), KB, dan gizi di Indonesia masih menjadi tantangan besar dan diperberat dengan adanya COVID-19, mengingat adanya batasan dalam hal akses dan kualitas layanan. Sehingga dikhawatirkan, adanya peningkatan morbiditas dan mortalitas Ibu dan anak dan penurunan cakupan pelayanan KIA, KB, dan gizi. Perlunya intervensi pelayanan kesehatan ibu dan anak sesuai dengan kondisi pandemi COVID harus dilakukan dengan maksimal. Intervensi tetap harus dilakukan dengan penyesuaian saat Pandemi COVID-19. Hal ini karena risiko yang akan dihadapi adalah meningkatnya morbiditas, kehamilan yang tidak diinginkan yang besar kemungkinan berdampak terhadap meningkatnya kematian ibu dan anak.

Salah satu upaya mempercepat penurunan Angka kematian ibu dan bayi dilaksanakan dalam program Posyandu (Pos Pelayanan terpadu). Posyandu merupakan salah satu wadah untuk mendapatkan pelayanan dasar terutama dalam bidang kesehatan dan keluarga berencana yang dikelola oleh masyarakat, penyelenggaraanya dilaksanakan oleh kader yang telah dilatih dibidang kesehatan dan KB. Posyandu merupakan langkah yang cukup strategis dalam rangka pengembangan kualitas sumber daya manusia, dimana kader kesehatan mempunyai peran yang besar dalam upaya meningkatkan kemampuan masyarakat menolong dirinya untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal. Selain itu peran kader ikut membina masyarakat dalam bidang kesehatan dengan melalui kegiatan yang dilakukan baik di Posyandu (Kemenkes, 2012).

Kader posyandu merupakan anggota yang berasal dari masyarakat di daerah tersebut serta bersedia, mampu, dan memiliki waktu untuk menyelenggarakan kegiatan Posyandu. Kader posyandu memiliki kontribusi besar dalam menurunkan angka kematian ibu, bayi dan balita (Kemenkes, 2012). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader melalui pelatihan sangat diperlukan agar kader mampu mengelola kegiatan Posyandu sesuai dengan kemampuannya. Hal ini dikarenakan peran kader dalam kegiatan posyandu terutama dalam persiapan dan pelaksanaan perlu ditingkatkan baik melalui pelatihan dasar kader posyandu, pelatihan penyegaran kader secara berkala, dan pelatihan promosi Kesehatan.

2. PERMASALAHAN MITRA

Kalurahan Umbulmartani merupakan salah satu wilayah di Kapanewon Ngemplak yang terdiri dari 15 dusun. Berdasarkan studi pendahuluan masalah kesehatan ibu dan anak yang masih perlu mendapatkan perhatian adalah masalah gizi balita, masih kurangnya pengetahuan kesehatan Wanita usia subur dan remaja terkait masalah kesehatan reproduksi, selain masih rendahnya kedisiplinan masyarakat untuk melaksanakan protocol kesehatan.

Selama ini kegiatan posyandu sudah terlaksana tetapi sempat terhenti di masa pandemi. Sehingga terjadi penurunan pelayanan dalam masyarakat. Posyandu sebagai salah satu bentuk upaya kesehatan berbasis masyarakat yang sudah menjadi milik masyarakat serta menyatu dalam kehidupan dan budaya masyarakat, sehingga partisipasi masyarakat sangat penting dalam kegiatan posyandu. Dan dalam masa pandemic memerlukan beberapa penyesuaian sesuai panduan dari Kemenkes RI.

Permasalahan yang masih sering didapatkan dalam kegiatan posyandu balita sampai saat ini adalah tidak semua kader kesehatan rutin mendapatkan pengetahuan tentang posyandu balita, maksud dan tujuan penyelenggaraan balita, kesehatan sasaran posyandu baik pada PUS, WUS, Ibu dan anak balita. Apalagi ditengah masa pandemi, kegiatan posyandu memerlukan beberapa penyesuaian dan pengetahuan tambahan terutama mengenai protokol Kesehatan. Selain itu, pengkaderan bagi masyarakat setempat untuk bisa aktif masih kurang memadai. Hal ini di ketahui dari beberapa dusun hanya memiliki 1 kader padahal cakupan masyarakat di 1 padukuhan cukup luas, dan banyak masyarakat yang kurang tertarik untuk terlibat sebagai kader.

Penyegaran kader/ refresing kader merupakan salah satu upaya dalam rangka pembentukan dan pembinaan kader kesehatan, sekaligus untuk update ilmu bagi para kader. Apabila kader memiliki peran dan pengetahuan yang baik tentang posyandu maka diharapkan kader mempunyai kesadaran dan kemampuan dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan di lingkungan masyarakat serta dapat meningkatkan peran serta masyarakat di lingkungan masyarakat.

3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan yang dilaksanakan adalah melakukan refresing kader dengan kegiatan penyuluhan dan diskusi *updating* peran dan tugas kader posyandu di Era New Normal. Sasaran kegiatan ini adalah kader di wilayah Kalurahan Umbumartani. Setiap dusun di wakili oleh 1 orang kader, sehingga pada saat kegiatan terdapat total 15 peserta. Kegiatan pada awalnya direncanakan berupa penyuluhan secara luring (offline) dengan memperhatikan protokol kesehatan di Balai Desa Kalurahan Umbulmartani, akan tetapi karena angka kejadian Covid 19 di wilayah tersebut terjadi peningkatan maka kegiatan diubah dalam bentuk daring. Kegiatan diawali dengan membentuk group WhatsApp untuk mempermudah diskusi. Kemudian dibentuk 3 kelompok diskusi, dimana setiap kelompok dipimpin oleh 1 orang dosen yang memberikan materi dan memimpin diskusi dalam bentuk videocall. Materi diberikan kepada peserta dalam bentuk softfile sehingga dapat dipelajari oleh peserta. Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta maka dilakukan Pre test sebelum kegiatan berlangsung dan post test setelah kegiatan selesai. Kegiatan ini dilaksanakan pada Tanggal 26 April 2021.

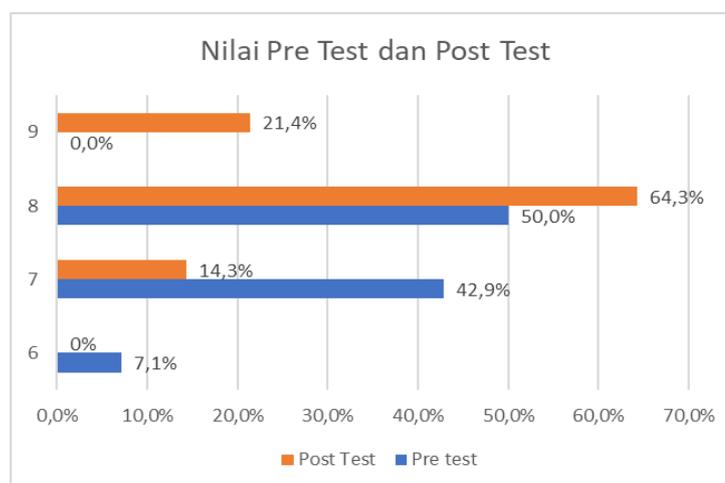
4. PEMBAHASAN

Jumlah peserta awal yang diundang adalah 15 orang kader tetapi pada pelaksanaan terdapat 1 kader yang berhalangan hadir sehingga total peserta menjadi 14 orang kader. Kader merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan di masyarakat, karena mereka adalah orang yang paling dekat dengan masyarakat. Mereka juga merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan yang merupakan kepanjangan tangan Puskesmas. Kegiatan yang dilakukan dari, oleh dan untuk masyarakat yang dilakukan sendiri oleh masyarakat seperti yang dilakukan oleh kader akan memberikan feedback yang positif dari masyarakat itu sendiri. Kader Posyandu selain menjadi pelaksana kegiatan diharapkan juga menjadi pengelola Posyandu karena kader mengenal kondisi kebutuhan masyarakat di wilayahnya (Kemenkes, 2012).

Selama menjalankan peran dan tugasnya di masyarakat seringkali kader mengalami beberapa kendala terutama adalah kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya kegiatan posyandu (Damayanti, 2019). Apalagi dalam situasi pandemi perlu adanya beberapa penyesuaian sesuai dengan protokol kesehatan sehingga kesehatan ibu dan anak dapat tetap terpantau

Pada saat pelaksanaan penyuluhan, metode yang dilakukan bukan hanya dalam bentuk ceramah tetapi juga diskusi dengan melibatkan partisipasi aktif peserta. Walaupun hanya melalui daring peserta juga dapat langsung bertanya sesuai dengan materi atau juga pengalaman dalam menjalankan tugas sebagai kader. Selama sesi diskusi peserta sangat aktif, saling menanggapi setiap permasalahan peserta. Kendala kegiatan adalah adanya gangguan sinyal karena kegiatan ini dilaksanakan melalui daring (online) melalui whatsApp video call, tetapi secara umum kegiatan dapat berjalan baik.

Berdasarkan hasil pre test diawal kegiatan didapatkan nilai rata-rata peserta adalah 8. Dari total hasil pre test diketahui nilai tertinggi adalah 8 dan nilai terendah adalah 6. Sedangkan dari hasil evaluasi di akhir pertemuan, diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ibu. Hal ini diketahui dari hasil post test didapatkan nilai terendah adalah 7 dan nilai tertinggi adalah 9, dengan nilai rata-rata ibu adalah 8. Rata-rata nilai pre dan post test sama yaitu 8 tetapi untuk total peserta yang mendapatkan nilai 8 terdapat peningkatan yang pada pre test nilai 8 ada 50 % sedangkan post test terdapat 64,29 %.



Gambar 1. Perbandingan nilai Pre dan Post Test

Salah satu tujuan kegiatan refresing kader yang dilakukan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan kader mengenai peran dan tugas kader sekaligus sarana bertukar pikiran mengenai permasalahan kesehatan yang ada di masyarakat sehingga bersama dengan bidan dapat menyusun strategi pemecahan masalah dan memecahkan masalah. Selain itu kader dapat memaksimalkan keberadaan posyandu dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan memacu motivasi dan semangat dari para kader untuk bersinergi membangun masyarakat yang sehat. Menurut penelitian Didah (2020) keaktifan kader dapat dipengaruhi oleh pelatihan, pendidikan, dan pengawasan oleh petugas kesehatan. Sehingga kegiatan ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman mengenai posyandu sehingga peran kader akan menjadi lebih baik.

Refresing atau penyegaran kader perlu dilakukan secara berkala untuk meningkatkan ketrampilan dan kemandirian kader. Menurut Widiastuti (2006) bahwa kader akan aktif dalam bekerja jika diadakan pelatihan bagi kader baru maupun kader lama.

Adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat memberikan dampak positif pada kader Posyandu. Kader Posyandu sudah lama tidak ada kegiatan refresing (penyegaran) posyandu sehingga setelah kegiatan ini kader semakin mengetahui peran pentingnya untuk peningkatan kesehatan ibu dan anak di Posyandu. Apalagi dalam situasi pandemi diperlukan modifikasi kegiatan yang sesuai dengan protocol kesehatan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil post-test yang menunjukkan peningkatan dengan nilai mayoritas adalah 8 (64,29%) dan tertinggi adalah 9 dan nilai terendah 6. Menurut Hara (2014) menyatakan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang akan membentuk sikap dan menimbulkan suatu perilaku dalam kehidupan sehari-hari (Hara et al., 2014)

Kendala yang dihadapi pada pelaksanaan adalah adanya keterbatasan akses internet dan waktu karena kesibukan masing masing kader berbeda. Kegiatan yang direncanakan secara langsung harus dirubah melalui daring (online). Kader juga belum terbiasa menggunakan media seperti zoom atau google meet untuk pelaksanaan penyuluhan sehingga media yang digunakan

adalah WhatsApp call. Sehingga kegiatan belum bisa dilaksanakan maksimal sampai dengan evaluasi ketrampilan kader.

5. KESIMPULAN

Terdapat peningkatan pengetahuan kader sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil post test didapatkan nilai terendah adalah 7 dan nilai tertinggi adalah 9, dengan rata-rata nilai adalah 8 (64,29%). Sehingga kegiatan refreshing kader posyandu sangat penting untuk dilaksanakan dalam upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan bagi kader posyandu sehingga pelaksanaan posyandu dapat berjalan dengan baik terutama di masa pandemi.

Rekomendasi bagi kader adalah selalu terus berupaya untuk meningkatkan komunikasi aktif dengan tenaga kesehatan/ puskesmas sehingga dapat memaksimalkan pelayanan dan mendapatkan solusi terhadap kendala yang dihadapi. Sedangkan untuk Puskesmas adalah adanya upaya rekrutmen kader baru maupun pemberian pelatihan penyegaran kader lama yang dilakukan secara berkala sehingga akan meningkatkan kemampuan kader dan pelayanan kepada masyarakat. Terutama pelayanan selama masa pandemi tanpa membahayakan kesehatan kader.

*UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis dan tim mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terutama kepada Prodi Kebidanan Program Diploma Tiga, dan semua staff Kelurahan Umbulmartani yang telah memberi kesempatan dan dukungan sehingga kegiatan ini dapat berjalan lancar. Tidak lupa kepada semua kader yang telah begitu aktif dalam mengikuti kegiatan refresing kader sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, UP (2019). Refreshing Kader Sebagai Langkah Memaksimalkan Keberadaan Posyandu. <http://kesmas-id.com/refreshing-kader-sebagai-langkah-memaksimalkan-keberadaan-posyandu>. Diakses pada tanggal 3 Juni 2021.
- Didah (2020). Peran Dan Fungsi Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Jatinangor. *Jurnal Kebidanan* Vol 6, No 2, April 2020 : 217-221
- Hara, M. K., Adhi, K. T., & Pangkahila, A. (2014). Pengetahuan Kader dan Perilaku Asupan Nutrisi Berhubungan dengan Perubahan Status Gizi Balita, Puskesmas Kawangu, Sumba Timur. *Public Health and Preventive Medicine Archive*, 2(1), 33. <https://doi.org/10.15562/phpma.v2i1.120>
- KEMENKES RI. (2012). *Buku Pelatihan Kader Posyandu*. Kementerian Kesehatan RI : Jakarta
- KEMENKES RI (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Kementerian Kesehatan RI : Jakarta
- Kesehatan Ibu-Anak (2020). Dampak Covid-19. <https://kesehatan-ibuanak.net/web/2020/07/27/latar-belakang/> . Diakses pada tanggal 3 Juni 2021.
- Wiadiastuti, Atin. (2006). *Partisipasi Kader dalam Kegiatan Posyandu di Kelurahan Gubug Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan*, Universitas Negeri Semarang, Semarang